

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Simpulan

Penelitian ini membahas representasi sejarah pendaratan Incheon melalui analisis dengan teori representasi Stuart Hall, dari film *Battle for Incheon: operation chromite*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana Incheon dipilih sebagai lokasi pendaratan Mac Arthur yang ditunjukkan dalam film *battle for Incheon: operation chromite*, serta menjelaskan bagaimana Mac Arthur bisa mendarat di Incheon.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenderal Mac Arthur memilih Incheon sebagai lokasi pendaratan amfibi yang mana MacArthur mengetahui bahwa secara praktis seluruh NKPA terlibat dalam penyerangan di Pusan. Menurut perhitungan MacArthur, saat sebagian besar pasukan NKPA terkonsentrasi di sekitar Pusan, pasukan PBB akan didaratkan di wilayah yang dekat dengan Seoul dengan harapan bisa memotong jalur pasokan logistik NKPA yang nantinya akan membuat pasukan NKPA terjepit. Meski pada awalnya banyak pihak meragukan keberhasilan rencana MacArthur itu, Jenderal Mac Arthur tetap kukuh pada pendiriannya. Dia memandang rencana pendaratan sebagai peluang besar untuk mengubah arah perang. Wilayah Incheon-Seoul dikuasai dengan lemah, dan tidak ada jalur komunikasi Korea Utara khusus serta begitu lemah, rentan atau dapat diakses. Selain itu, Seoul, sebagai ibu kota Korea Selatan, secara psikologis penting, dan MacArthur bertekad untuk membalikkan perang dan memulihkan wibawa Amerika Serikat yang rusak sesegera mungkin. Tidak ada rencana lain yang lebih hati-hati yang dapat menghasilkan kejutan

atau manfaat sebesar itu. MacArthur kemudian memilih Incheon sebagai lokasi pendaratan dengan kode *Operation Chromite*, yang meski terlindungi sebuah selat sempit, gelombang laut yang kuat, dan ombak yang tinggi.

Kemudian, penelitian ini juga menunjukkan bagaimana Mac Arthur bisa mendarat di Incheon dimana Jenderal Mac Arthur mengerahkan beberapa intelijennya untuk mendapatkan informasi yang membantu mengetahui keadaan di Incheon sebelum pendaratan terjadi. Jenderal Douglas MacArthur berpikir bahwa kecepatan adalah fondasi kemenangan dan bahwa pasukan PBB yang dikomandoi Amerika Serikat harus menghancurkan militer Korea Utara sesegera mungkin. Jenderal Douglas MacArthur melakukan pendaratan amfibi dengan cara gerakan memutar garis luar untuk menghancurkan musuh dengan serangan penghancuran total melalui tiga arah dalam beberapa tahap. Strategi dengan pendekatan agresif ini mewakili praktik Amerika dalam menggunakan strategi pemusnahan sebagai cara perang, dan strategi penghancuran, atau pemusnahan ini merupakan strategi yang digunakan dan menjadi andalan bagi Jenderal Douglas MacArthur dalam perang Korea.

#### 4.2 Saran

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidaklah sempurna. Saya berharap bahwa ini akan menjadi kasus dalam penelitian masa depan. Diskusikan lebih lanjut dan lebih detail dengan perbanyak literatur buku ataupun jurnal dalam upaya menganalisa fakta sejarah lebih akurat lagi. Saran yang mungkin penulis usulkan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Analisis Perbandingan dengan Sumber Sejarah: Sebagai tambahan, penelitian ini dapat diperkuat dengan melakukan analisis perbandingan antara representasi film "Battle for Incheon: Operation Chromite" dengan sumber-sumber sejarah yang

dapat diandalkan. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi potensi distorsi atau manipulasi narasi dalam film.

2. Penelitian Lanjutan pada Audiens: Selain menganalisis representasi dalam film, penelitian dapat melibatkan audiens dalam menilai persepsi mereka terhadap pendaratan amfibi di Incheon setelah menonton film ini. Ini bisa menjadi aspek penting untuk memahami bagaimana pemirsa merespons narasi yang direpresentasikan dalam film.
3. Tinjauan Genre Film dan Pengaruhnya: Penelitian ini dapat menggali lebih dalam bagaimana genre film tertentu (misalnya, film perang, film sejarah, atau film aksi) mempengaruhi representasi pendaratan amfibi di Incheon. Tinjauan genre akan membantu untuk lebih memahami bagaimana genre film dapat membentuk narasi sejarah.
4. Perluasan Lingkup Penelitian: Penelitian ini mungkin juga memperluas lingkungannya dengan memasukkan film-film lain yang menggambarkan peristiwa sejarah serupa atau penggunaan teori representasi Stuart Hall pada film-film sejarah lainnya. Hal ini dapat memberikan perbandingan dan perspektif yang lebih luas tentang representasi sejarah dalam film.